

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya percaya diri dan dapat membuat aktivitas menjadi tidak nyaman adalah ketombe. Dalam situasi panas dan lembab, ketombe lebih sering terjadi (Gaitanis *et al.* 2012). Masalah yang dikenal sebagai ketombe bermanifestasi sebagai pengelupasan kulit mati yang berlebihan di kulit kepala, yang terkadang disertai dengan iritasi dan peradangan. Ketombe dapat disebabkan oleh kelenjar keringat yang terlalu aktif atau oleh jamur di kulit kepala yang menghasilkan metabolit yang dapat menyebabkan ketombe berkembang di kulit kepala (Mahataranti *et al.* 2012). Hormon jamur atau kulit kepala yang berminyak semuanya dapat berkontribusi terhadap ketombe (Ambarwati *et al.*, 2016). Salah satu jamur penyebab ketombe adalah *Malassezia furfur*. Jamur *Malassezia furfur* adalah anggota genus *Malassezia*, sebelumnya dikenal sebagai *Pityrosporum* yang menyebabkan sejumlah kondisi kulit termasuk ketombe pada rambut (Khumar 2013).

Dalam mengatasi ketombe diperlukan suatu produk antiketombe salah satu contohnya adalah sampo. Sampo produk yang bila digunakan dalam keadaan tertentu dapat membantu menghilangkan minyak dari permukaan kepala, kotoran kulit dari batang rambut dan membersihkan kulit kepala yang mengandung surfaktan (bahan kimia aktif permukaan) dalam bentuk yang berupa cairan, padat atau bubuk (Polutri *et al.*, 2013). Sampo dengan bahan aktif antijamur yang berfungsi sebagai pengobatan anti ketombe merupakan sediaan yang sering digunakan sehari-hari dan dapat digunakan untuk merawat dan mencegah kulit kepala dari ketombe yang berlebihan. Saat ini mayoritas masyarakat menggunakan shampoo sintetis (Dwi, K, S, 2020). Menurut penelitian (Bahrul & Mezayu, 2017) banyak sampo yang mengandung bahan kimia buatan seperti Zinc Pyrithione dan Diethanolamine (DEA). Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan iritasi kulit, ,menyebabkan ketombe kulit kepala kering

dan dapat pemicu kanker. Berdasarkan penelitian (Radiansyah, 2011) Kebanyakan deterjen dengan bahan aktif seperti sodium lauryl sulfate (SLS) atau alkyl benzene sulphonate (ABS) dapat membahayakan lingkungan dan makhluk hidup lainnya karena sulit diurai oleh mikroorganisme dan dapat mencemari lingkungan. Maka dari itu sampo herbal diperlukan sebagai pengobatan antiketombe yang efektif dan aman bagi kulit kepala untuk mengatasi nya dengan menggunakan bahan herbal sebagai zat aktif sediaan sampo antiketombe, hal ini berupaya mengurangi pemakaian bahan sistensis pada sediaan sampo yang kehadiran senyawa anorganik berbahaya dalam sampo juga dapat memiliki efek jangka panjang yang negatif. Sampo herbal diperlukan sebagai perawatan kulit kepala yang aman untuk mengatasi masalah ini.

Pisang (*Musa paradisiaca L*) merupakan salah satu buah yang mempunyai banyak manfaat kesehatan bagi tubuh manusia. Pada umumnya pisang hanya di manfaatkan buah nya saja sering kali mengabaikan kulit pisang dan hanya dimanfaatkan sebagai limbah organik atau sebagai pakan ternak untuk hewan seperti kambing, sapi, dan kerbau. Salah satu tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Senyawa fenolik dan zat aktif tanin dan flavonoid terdapat pada kulit pisang (Wardini *et al*, 2017).Berdasarkan penelitian (Dinastuti, *et al*, 2015) Kandungan flavonoid kulit pisang efektif sebagai antijamur untuk komposisi sampo anti ketombe karena kulit pisang mengandung flavonoid 24,6% lebih banyak dibandingkan daging pisang yang rata-rata memiliki kandungan flavonoid 11,21%. Menurut hasil penelitian (Dinastutie *et al*. 2015), kulit pisang kepok mentah (*M. paradisiaca*) mengandung senyawa antijamur seperti saponin, tanin, alkaloid, dan flavonoid yang menghambat perkembangan *Candida albicans* secara in vitro pada konsentrasi ekstrak etanol 22,5%. Menurut penelitian (Pratama *et al*. 2018) ekstrak kulit pisang kepok (*M. paradisiaca L.*) memiliki kemampuan untuk menekan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* karena mengandung komponen antibakteri dari golongan flavonoid dan tanin. Berdasarkan hasil penelitian (Tajul K.,2020) ekstrak kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca L.*) memiliki tingkat aktivitas penghambatan yang sangat tinggi terhadap *T. mentagrophytes* dan *Malassezia furfur*.

Bahan kimia yang terdapat pada kulit pisang kepok diperkirakan memiliki sifat antijamur yang kuat.

Tak hanya kulit pisang kepok saja yang kandungannya bisa di manfaatkan untuk sediaan sampo ternyata tanaman kembang sepatu juga mempunyai manfaat untuk sediaan sampo. Menurut penelitian (Annisa, E, *et al*, 2021) Saponin yang terdapat pada daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis L*) dapat digunakan sebagai surfaktan alami dalam formulasi sampo. Aglikon saponin adalah aglikon dari saponin glikosida. Saponin memiliki kemampuan untuk menurunkan tegangan permukaan air, yang akan menyebabkan terbentuknya buih ketika air diaduk. Sifat ini menyerupai surfaktan (Samirana *et al.*, 2017). Dari hasil penelitian (Nina & Riska, 2017) formulasi yang menunjukkan kadar stabilitas fisik yang optimum untuk sediaan sampo pada konsentrasi 1%.

Berdasarkan hasil tersebut, kemungkinan ekstraksi etanol kulit pisang kepok memiliki aktivitas antijamur terhadap jamur patogen seperti *T. mentagrophytes* dan *M. furfur*. Kulit pisang kepok memiliki potensi antimikroba. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul "Formulasi sampo antiketombe dari ekstrak etanol kulit pisang kepok kombinasi ekstrak etanol daun kembang sepatu". Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan ekstrak yang potensial antijamur untuk menjadikan sampo antiketombe sehingga dapat dijadikan sebagai sampo antiketombe herbal dengan zat aktif dan surfaktan alami selain menggunakan bahan sintetik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi antijamur pada sediaan sampo antiketombe dari ekstrak etanol kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca L.*) terhadap jamur *Malassezia furfur*?
2. Manakah formulasi sampo antiketombe dari ekstrak etanol kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca L.*) kombinasi ekstrak etanol daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis L*) yang terbaik?

3. Bagaimana sifat fisik sediaan sampo antiketombe dari ekstrak etanol kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca L.*) kombinasi ekstrak etanol daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis L.*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji aktivitas antijamur dari ekstrak etanol kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca L.*) terhadap jamur *Malassezia furfur*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hasil uji aktivitas antijamur sediaan sampo antiketombe dari ekstrak etanol kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca L.*) terhadap jamur *Malassezia furfur*.
2. Untuk mengetahui formulsi sampo antiketombe yang terbaik dari ekstrak etanol kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca L.*) kombinasi ekstrak etanol daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis L.*).
3. Untuk mengetahui sifat fisik formulasi sampo antiketombe dari ekstrak etanol kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca L.*) kombinasi ekstrak etanol daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis L.*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan, sebagai pengetahuan serta untuk menjadikan inovasi baru dengan memanfaatkan ekstrak etanol kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca L.*) kombinasi ekstrak etanol daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis L.*) sebagai bahan alam untuk sediaan sampo antiketombe. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi suatu produk sehingga dapat mengurangi penggunaan surfaktan sintetik terutama pada sampo dan beralih menjadi sampo berbasis surfaktan alami yang lebih aman dan ramah lingkungan.